

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA BANTARSARI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MONITORING PERKEMBANGAN GIZI BAYI

Heri Yugaswara, Suhaeri, Sri Wuryanti, Nurmaya

¹ Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi
Universitas YARSI, Jakarta, 10510
Telp: (021) 4206674 ext 5027
E-mail: heri.yugaswara@yarsi.ac.id

Abstract

The purpose of the service activity in Desa Bantarsari Kabupaten Bogor is to empower Desa Bantarsari residents, especially posyandu cadres in improving the quality of nutritional monitoring of toddlers. The activity, provided for them, was the training on the use of smart posyandu applications. Application were made based on the need of the stakeholders who manage the Desa Bantarsari's posyandu. The evaluation of the activity was carried out by giving a questionnaire consisting of 13 questions spread over five variables. The evaluation results showed that the application can assist the work of the participants in improving the quality of nutritional monitoring for toddlers and was easy to use. The participants were also motivated to use the smart posyandu application. Overall, the participants were satisfied with the activity.

Keywords: Posyandu, Posyandu cadre, Smart posyandu application

Abstrak

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Bantarsari Kabupaten Bogor bertujuan untuk memberdayakan warga Desa Bantarsari khususnya kader posyandu dalam meningkatkan kualitas pemantauan gizi balita. Adapun kegiatan yang diberikan adalah pelatihan penggunaan aplikasi Smart Posyandu. Aplikasi dibuat berdasarkan kebutuhan dari mitra yaitu Posyandu Bantarsari. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan kuesioner terdiri dari 13 pertanyaan yang tersebar ke lima variabel. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa aplikasi smart posyandu dapat membantu pekerjaan para peserta dalam meningkatkan kualitas pemantauan gizi balita serta mudah digunakan. Para peserta juga termotivasi untuk menggunakan aplikasi Smart Posyandu. Secara keseluruhan para peserta merasa puas atas kegiatan pelatihan yang diberikan.

Kata kunci: Posyandu, Kader Posyandu, Aplikasi smart posyandu

1. PENDAHULUAN

Posyandu merupakan bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Kemenkes, 2013). Kegiatan posyandu tidak terbatas hanya pemberian imunisasi saja, tetapi juga memonitor tumbuh kembang bayi dan balita melalui kegiatan penimbangan dan pemberian makanan tambahan. Pencegahan dan penanganan gizi buruk juga dapat segera ditangani sedini mungkin jika posyandu berjalan baik, karena pada dasarnya anak balita bergizi buruk tidak semua lahir dalam keadaan berat badan tidak normal (Soegianto, 2005). Dalam perkembangannya kegiatan posyandu merupakan kegiatan rutin yang dilakukan ibu-ibu di lingkungan RT/RW/Desa dan merupakan salah satu kegiatan yang berdampak positif bagi peningkatan kesehatan masyarakat khususnya balita. Selain memberikan pelayanan kesehatan seperti imunisasi, kegiatan posyandu ini juga mencakup kegiatan administrasi seperti pencatatan data berat dan tinggi balita yang tertera pada

Aplikasi Posyandu Desa Bantarsari, serta pencatatan aktivitas lainnya seperti konsultasi, pemberian imunisasi dan lain- lain.

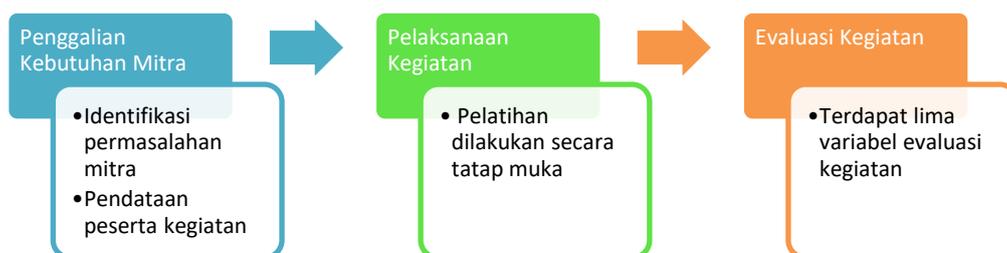
Kunjungan posyandu yang dilakukan oleh ibu balita merupakan langkah awal untuk menjaga kesehatan balita dalam hal ini khususnya mengenai perkembangan status gizi balita. Akan tetapi proses yang dialami oleh setiap ibu balita ketika melakukan pemeriksaan mendapatkan beberapa kendala seperti lamanya proses pendaftaran, proses pencatatan berat badan dan tinggi badan balita, mendapatkan informasi jadwal imunisasi, bahkan dalam melihat status perkembangan gizi balita tidak jelas dikarenakan hanya melalui tulisan tidak ada interaksisecara langsung, tidak tertulis dalam histori pemeriksaan balita dari pertama kali mendatangi posyandu sampai pada saat terakhir kali pemeriksaan. Tidak hanya ibu balita saja yang mengalami kendala pada saat kegiatan posyandu berlangsung, akan tetapi para petugas posyandu yang lain seperti kader dan bidan posyandu juga mengalami kesulitan. Kesulitan yang dialami oleh kader posyandu Bantarsari adalah ketika proses penulisan data registrasi orang tua dan balita, kader membutuhkan waktu yang cukup banyak dikarenakan proses yang dilakukan masih dengan cara manual yaitu menulis pada buku kesehatan ibu dan anak serta pada buku milik posyandu itu sendiri. Ketika proses penulisan hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan balita, kader harus mencari data terlebih dahulu dalam buku manual kemudian ketika sudah ditemukan barulah kader melakukan penulisan pada buku data tersebut. Untuk bidan posyandu juga mengalami kendala yaitu pada saat menginfokan jadwal imunisasi hanya dilakukan secara personal, yang dimaksud secara personal ialah hanya dilakukan melalui tulisan, hal tersebut tentu mengkhawatirkan apabila ibu balita lupa dengan jadwal imunisasi yang telah ditentukan oleh bidan posyandu. Berbagai macam kendala tersebut tentunya menghambat pekerjaan yang dilakukan oleh petugas posyandu dan ibu balita, sehingga berdampak tidak optimalnya pemantauan yang dilakukan untuk mengetahui status gizi balita.

Berdasarkan uraian permasalahan mitra di atas dan setelah dilakukan pembicaraan antara tim pengusul dengan mitra, maka persoalan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan adalah:

1. Pembuatan aplikasi smart posyandu berbasis android untuk memantau perkembangan gizi balita.
2. Menyelenggarakan pelatihan penggunaan aplikasi smart posyandu untuk meningkatkan kemampuan kader posyandu dalam memantau gizi balita dan mengelola jadwal imunisasi.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan adalah pelatihan yang dilakukan secara tatap muka. Gambar 1. menunjukkan proses pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan dibagi menjadi tiga tahapan yaitu penggalan kebutuhan mitra, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Tahapan pertama adalah penggalan kebutuhan mitra. Pada tahapan ini dilakukan identifikasi permasalahan mitra dan pendefinisian solusi untuk menyelesaikan permasalahan mitra berupa pembuatan aplikasi smart posyandu yang kemudian

dilanjutkan dengan memberikan pelatihan penggunaan aplikasi. Pendataan peserta kegiatan juga dilakukan di tahapan ini. Peserta pelatihan merupakan warga desa Bantarsari, kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pelatihan. Pelatihan aplikasi smart posyandu dilakukan secara tatap muka. Evaluasi kegiatan dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan. Terdapat lima variabel yang dievaluasi selama kegiatan berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dilaksanakan secara tatap muka yang diikuti oleh 39 peserta yang merupakan warga Desa Bantarsari kabupaten Bogor Jawa Barat. Rinciang karakteristik 39 peserta dideskripsikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Peserta

| Variabel | Frekuensi | Persentase |
|---|-----------|------------|
| Umur | | |
| < 30 Tahun | 4 | 10% |
| 31 – 50 Tahun | 30 | 77% |
| > 50 Tahun | 5 | 13% |
| Jenis Kelamin | | |
| Perempuan | 39 | 100% |
| Laki-Laki | 0 | 0% |
| Peran | | |
| Kader | 36 | 92% |
| Lainnya | 3 | 8% |
| Intensitas Penggunaan Smartphone/HP/Komputer | | |
| Setiap hari | 38 | 97% |
| Lainnya | 1 | 3% |

Penilaian kegiatan pengabdian ini diukur dengan 5 variabel yaitu kemudahan para peserta kegiatan dalam menggunakan aplikasi smart posyandu, fungsionalitas aplikasi smart posyandu dalam mendukung pekerjaan peserta, luaran aplikasi smart posyandu mendukung pekerjaan peserta, motivasi menggunakan aplikasi smart posyandu, dan kepuasan terhadap kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan. Tabel 2. menunjukkan dua belas item pertanyaan yang tersebar ke 5 variabel. Pengkategorian 13 item pertanyaan ke dalam 5 variabel dapat dilihat di Tabel 3.

Tabel 2. Item Pertanyaan Kuesioner

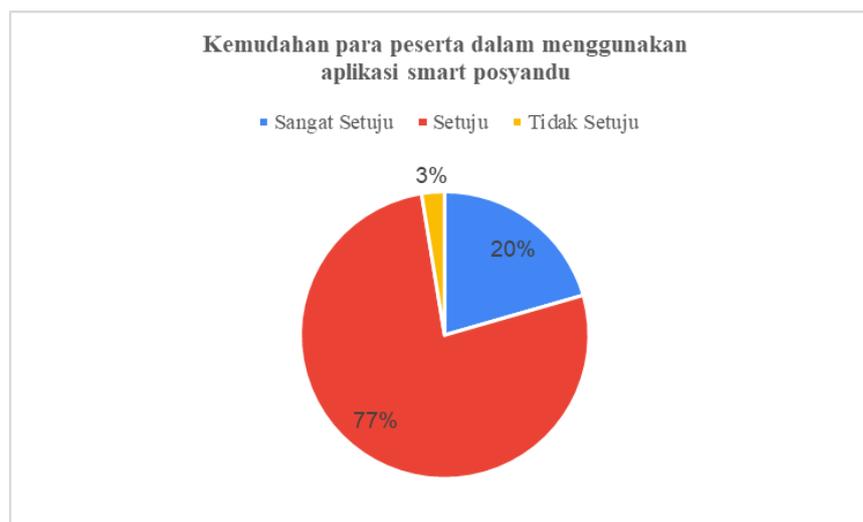
| Item |
|--|
| “Jika saya mendapatkan hak akses ke sistem, maka saya berniat menggunakan sistem ini” (IU1) |
| “Jika saya diberikan hak akses ke sistem, maka saya dapat memprediksi bahwa saya akan menggunakan Sistem ini” (IU2) |
| “Menggunakan Sistem Posyandu meningkatkan kinerja saya dalam mengelola, memantau perkembangan anak” (PU1) |
| “Menggunakan Sistem Posyandu meningkatkan produktivitas saya dalam mengelola, memantau perkembangan anak serta jadwal imunisasi” (PU2) |
| “Menggunakan Sistem Posyandu meningkatkan efektifitas saya dalam mengelola, memantau perkembangan anak serta jadwal imunisasi” (PU3) |
| “Sistem Posyandu berguna bagi saya dalam mengelola, memantau perkembangan anak serta jadwal imunisasi” (PU4) |
| “Interaksi saya dengan sistem adalah jelas dan dapat dimengerti” (PEOU1) |
| “Interaksi dengan sistem tidak memerlukan pikiran keras” (PEOU2) |
| “Sistem posyandu mudah digunakan” (PEOU3) |

| |
|---|
| “Saya mudah mengoperasikan sistem posyandu sesuai dengan pekerjaan yang saya ingin lakukan” (PEOU4) |
| “Kualitas luaran yang dihasilkan oleh sistem sangat bagus” (OQ1) |
| “Saya tidak memiliki masalah / keberatan dengan luaran yang dihasilkan oleh sistem” (OQ2) |
| “Secara keseluruhan saya puas dengan kegiatan yang diselenggarakan” (KP1) |

Tabel 3. Variabel Penilaian Kegiatan

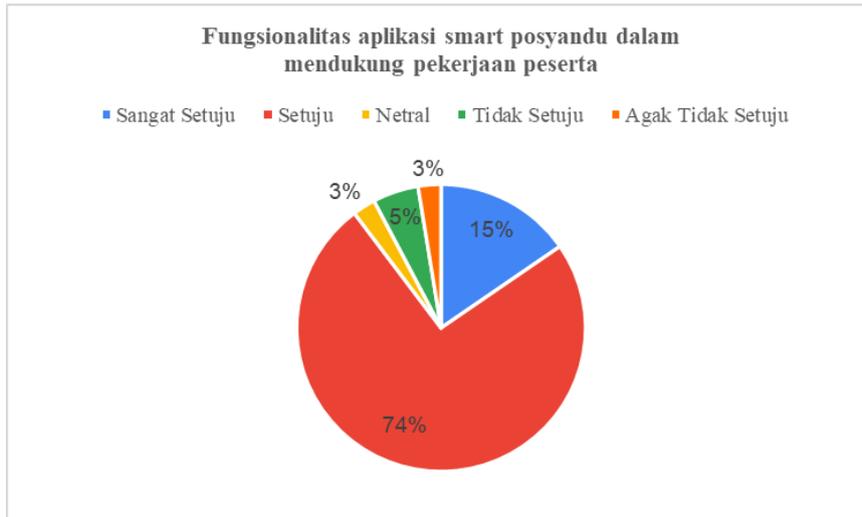
| Variabel | Item |
|--|----------------------------|
| Kemudahan para peserta dalam menggunakan aplikasi smart posyandu | PU1, PU2, PU3, PU4 |
| Fungsionalitas aplikasi smart posyandu dalam mendukung pekerjaan peserta | PEOU1, PEOU2, PEOU3, PEOU4 |
| Luaran aplikasi smart posyandu mendukung pekerjaan peserta | OQ1, OQ2 |
| Motivasi menggunakan aplikasi smart posyandu | IU1, IU2 |
| Kepuasan terhadap kegiatan pengabdian pada masyarakat | KP1 |

Gambar 2. menunjukkan kemudahan para peserta dalam menggunakan aplikasi smart posyandu. Hasil menunjukkan 20% sangat setuju dan 77% setuju bahwa aplikasi smart posyandu mudah digunakan oleh peserta. Hanya 3% yang menyatakan bahwa aplikasi smart posyandu tidak mudah digunakan.



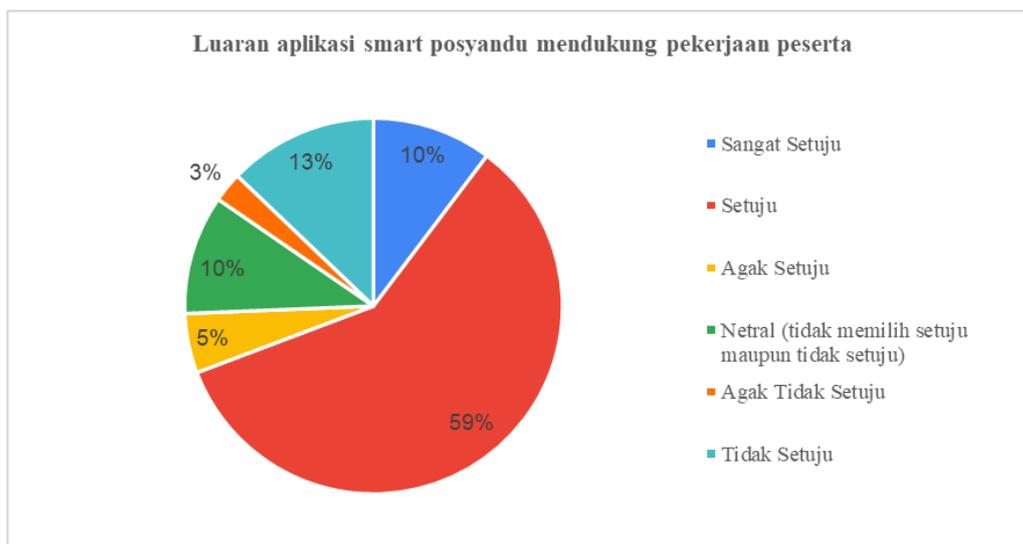
Gambar 2. Kemudahan para peserta dalam menggunakan aplikasi smart posyandu

Sebanyak 15% peserta menyatakan sangat setuju dan 74% menyatakan setuju bahwa fungsionalitas yang dimiliki aplikasi smart posyandu mendukung pekerjaan peserta sebagai kader posyandu. Namun terdapat 3% yang menyatakan agak setuju dan 5% yang tidak setuju bahwa aplikasi kader posyandu memudahkan pekerjaan mereka. Sedangkan 3% menyatakan netral (Gambar 3).



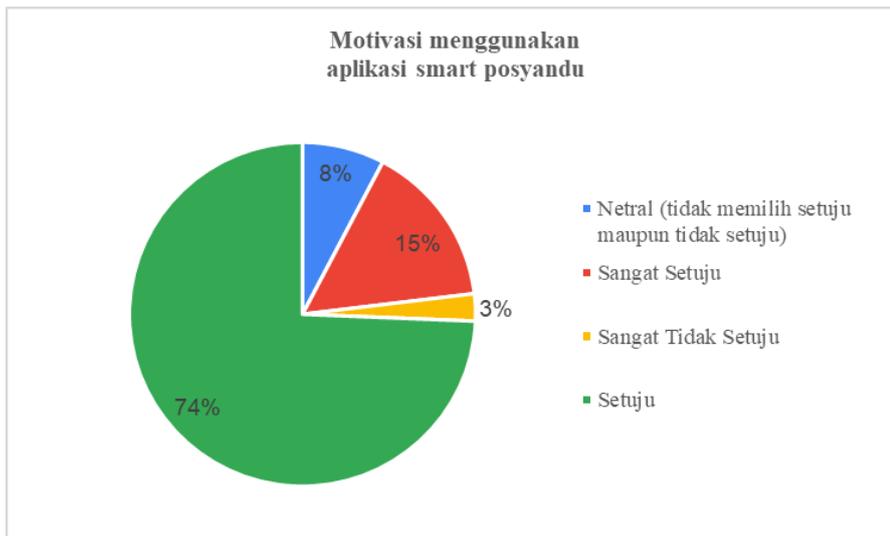
Gambar 3. Fungsionalitas aplikasi smart posyandu dalam mendukung pekerjaan peserta

Diagram pada gambar 4 menunjukkan 10% sangat setuju, 59% setuju dan 5% agak setuju bahwa aplikasi smart posyandu memiliki kualitas luaran yang dapat mendukung pekerjaan peserta yaitu mengelola, memantau perkembangan anak serta jadwal imunisasi. Namun, terdapat 3% yang menyatakan agak setuju dan 13% menyatakan tidak setuju bahwa luaran aplikasi dapat mendukung pekerjaan peserta. Sebanyak 10% berada di posisi netral.



Gambar 4. Luaran aplikasi smart posyandu mendukung pekerjaan peserta

Berdasarkan diagram pada gambar 5, 15% peserta menyatakan sangat setuju dan 74% menyatakan setuju bahwa mereka termotivasi untuk menggunakan aplikasi smart posyandu untuk membantu pekerjaan mereka. Peserta yang menyatakan netral 8%, dan hanya 3% yang menyatakan tidak termotivasi menggunakan aplikasi smart posyandu.



Gambar 5 Motivasi menggunakan aplikasi smart posyandu

Secara keseluruhan, 13% peserta menyatakan sangat setuju dan 72% menyatakan setuju bahwa mereka merasa puas terhadap kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Hanya 8% menyatakan netral.



Gambar 6 Kepuasan terhadap kegiatan pengabdian pada masyarakat

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian ini berhasil dilaksanakan dengan melibatkan 39 warga desa Bantarsari yang 92% merupakan kader posyandu. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kader posyandu dalam memantau gizi balita dan mengelola jadwal imunisasi dengan memberikan pelatihan penggunaan aplikasi smart posyandu.
2. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa peserta setuju aplikasi smart posyandu tidak hanya mudah untuk digunakan tetapi juga dapat membantu mereka dalam melaksanakan pekerjaannya yaitu memantau gizi balita dan mengelola jadwal imunisasi, dan muda.
3. Peserta termotivasi menggunakan aplikasi smart posyandu setelah pelatihan diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan motivasi

- peserta dalam menggunakan aplikasi smart posyandu untuk memudahkan pekerjaan mereka dalam memantau gizi balita dan mengelola jadwal imunisasi.
4. Secara keseluruhan peserta merasa puas terhadap kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Panduan Pengabdian Pada Masyarakat Bagi Dosen Universitas YARSI, Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas YARSI (LPM-UY), 2014 Jakarta.
- Ditlitabmas Dirjen Dikti (2013). *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi, Edisi IX*, Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Kesehatan RI 2010. Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial. Penerbit: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2006. Pedoman Tatalaksana Gizi Usia Lanjut untuk Tenaga Kesehatan. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Departemen Kesehatan RI. 2008. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2007. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta.
- Kemntrian Kesehatan RI. Menuju Masyarakat Sehat yang Mandiri dan Berkeadilan 2009-2011. Pusat Komunikasi Publik. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2010. RISKESDAS 2010. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta.